

IMPLEMENTASI UNITED NATIONS CONVENTION ON BIOLOGICAL DIVERSITY DI KEPULAUAN RIAU TERKAIT UPAYA KONSERVASI TERUMBU KARANG DI LOKASI PRIORITAS KAWASAN PERBATASAN KABUPATEN BINTAN TAHUN 2017-2022

Oleh:
Agestia Putri
NIM. 180564201018

Abstrak

Indonesia sebagai salah satu negara pihak UNCBD mengalami laju degradasi keanekaragaman hayati yang tinggi, salah satunya degradasi ekosistem terumbu karang. Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan degradasi terumbu karang yang mengkhawatirkan, terutama di lokasi prioritas kawasan perbatasan. Kerusakan tersebut terjadi sebagai akibat dari faktor antropogenik dan faktor alamiah. Kerusakan terumbu karang akan semakin meningkat sehingga mengakibatkan penurunan perekonomian masyarakat. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, NGO, dan masyarakat dalam rangka konservasi terumbu karang di kawasan perbatasan Kabupaten Bintan sebagai implementasi dari UNCBD di Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan informan sebanyak 4 orang yang meliputi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau, Yayasan Ecology Kepulauan Riau, LPSTK Perisai Mapur, dan Kelompok Masyarakat Mutiara Mapur. Penelitian ini pun menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa wawancara yang didukung dengan studi literatur. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat program upaya konservasi terumbu karang, yaitu *Marine Protected Area* Kabupaten Bintan, *Coral Reef Rehabilitation and Management Program* (COREMAP), dan *sustainable tourism*. Pelaksanaan program-program tersebut masih belum efektif karena terdapat beberapa kendala. Untuk MPA Kabupaten Bintan sendiri baru ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sehingga pengelolaannya masih belum terlaksana secara efektif.

Kata Kunci: Implementasi UNCBD, Konservasi Terumbu Karang, Kawasan Perbatasan, COREMAP

**IMPLEMENTATION OF UNITED NATIONS CONVENTION ON
BIOLOGICAL DIVERSITY IN RIAU ISLANDS RELATED TO CORAL
REEF CONSERVATION EFFORT IN PRIORITY LOCATIONS BORDER
AREA OF BINTAN REGENCY 2017-2022**

By:
Agestia Putri
NIM. 180564201018

Abstract

Indonesia as a member of the UNCBD is experiencing a high rate of biodiversity degradation, one of which is the degradation of coral reef ecosystems. Bintan Regency, Riau Islands Province is one of the areas in Indonesia with worrying coral reef degradation, especially in priority locations in border areas. The damage occurred as a result of anthropogenic factors and natural factors. Damage to coral reefs will increase, resulting in a decline in the community's economy. Therefore, this study aims to determine the efforts made by local governments, NGOs, and communities in the context of coral reef conservation in the border area of Bintan Regency as the implementation of UNCBD in the Riau Islands. This study uses a descriptive qualitative research method with 4 informants including the Department of Maritime Affairs and Fisheries of the Riau Islands Province, Ecology Foundation, the Perisai Mapur LPSTK, and the Mutiara Mapur Community Group. This research also uses data collection techniques and tools in the form of interviews supported by literature studies. From the results of the study, it was found that there are coral reef conservation programs, namely the Marine Protected Area of Bintan Regency, Coral Reef Rehabilitation and Management Program (COREMAP), and sustainable tourism. The implementation of these programs is still not effective because there are several obstacles. The MPA for Bintan Regency itself has just been determined by the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries so that its management has not been implemented effectively.

Keywords: UNCBD Implementation, Coral Reef Conservation, Border Area, COREMAP